

Pemanfaatan e-commerce dan *Lactiplantibacillus plantarum* untuk Meningkatkan Pemasaran dan Kualitas Oncom Merah di Desa Pasireungit, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang

Utilization of e-commerce and *Lactiplantibacillus plantarum* to Improve Marketing and Quality of Oncom Merah in Pasireungit Village, Paseh District, Sumedang Regency

Yolani Syaputri^{1*}, Nining Ratningsih², dan Tatang Suharmana Erawan³

*** Korespondensi Penulis:**

Yolani Syaputri

E-mail: yolani.syaputri@unpad.ac.id

^{1,2,3} Prodi Biologi, Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam, Universitas Padjadjaran,
Jatinangor 45363, Jawa Barat,
Indonesia

Submitted Nov 25, 2023.

Revised Jan 17, 2023.

Accepted Jan 18, 2023.

Abstract

Pasireungit Village, Paseh District is one of the best oncom merah producing villages in West Java. Oncom merah is a fermented product made from groundnut and cassava cake processed with mold, namely *Neurospora sitophila*. Oncom merah from Pasireungit Village is only sold to local residents, traditional markets, and agents/distributors who are already regular customers. The online marketing of oncom merah from Pasireungit Village is still not optimal and has problems in the form of unattractive product packaging; marketing that is not yet extensive; as well as a decrease in the ability of business actors to increase the amount of production and quality of oncom. The obtaining data showed only 1 UMKM used e-commerce for marketing. In this community service, education and seminars are conducted on the use of e-commerce and *Lactiplantibacillus plantarum* to increase citizen understanding of the potential of e-commerce as a forum for expanding market potential. Seminar participants are business actors who produce oncom merah. The obtaining data after the citizen attended the seminar was that 81.86% of the people in Pasireungit Village understood the use of e-commerce and *L. plantarum* to improve the marketing and quality of oncom merah.

Keywords: Oncom merah, e-commerce, *Lactiplantibacillus plantarum*, KKN-PPM Integratif, Desa Pasireungit

Abstrak

Desa Pasireungit, Kecamatan Paseh merupakan salah satu desa penghasil oncom merah terbaik di Jawa Barat. Oncom merah merupakan produk fermentasi yang terbuat dari bungkil kacang tanah dan onggok dengan bantuan kapang *Neurospora sitophila*. Oncom merah khas Desa Pasireungit hanya dijual pada warga sekitar, pasar tradisional, dan agen/distributor yang memang sudah menjadi pelanggan tetap. Pemasaran secara online oncom merah Desa Pasireungit masih belum optimal dan memiliki kendala berupa kemasan produk yang kurang menarik; pemasaran yang belum luas; serta kurangnya kemampuan pelaku usaha untuk meningkatkan jumlah produksi dan kualitas oncom. Data yang didapatkan dari hasil survei bahwa, dari 15 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) penghasil oncom, hanya 1 UMKM yang menggunakan e-commerce untuk pemasaran. Pada pengabdian masyarakat ini, dilakukan edukasi dan seminar pemanfaatan e-commerce dan *Lactiplantibacillus plantarum* untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai potensi e-commerce sebagai wadah dalam memperluas potensi pasar, serta memberikan edukasi kepada masyarakat dalam penggunaan bakteri asam laktat agar dapat memperpanjang masa simpan oncom merah. Peserta seminar adalah pelaku usaha yang memproduksi oncom. Data yang didapatkan setelah masyarakat mengikuti seminar adalah 81,86% masyarakat di Desa Pasireungit mengerti dengan penggunaan e-commerce dan pemanfaatan *L. plantarum* untuk meningkatkan pemasaran dan kualitas oncom merah.

Kata Kunci: Oncom merah, e-commerce, *Lactiplantibacillus plantarum*, KKN-PPM Integratif, Desa Pasireungit

Pendahuluan

Desa Pasireungit merupakan desa di Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang dengan status desa swadana. Berdasarkan Keputusan Bupati Sumedang No. 112/OP.023/BUP/1982 pada 8 Januari 1982, Desa Pasireungit merupakan pemekaran dari Desa Cijambe. Secara topografis, desa ini terbentuk dari daratan dan lereng perbukitan dengan ketinggian 437 mdpl. Berdasarkan data desa tahun 2014, jumlah penduduk Desa Pasireungit adalah 2.349 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.175 jiwa dan 1.174 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 857 KK. Dari data tersebut, diperkirakan kepadatan penduduknya sebesar 875 orang per kilometer luas wilayah Desa Pasireungit (<http://pasirreungit.sumedangkab.go.id>, 2022).

Penduduk Desa Pasireungit mayoritas bekerja di sektor pertanian, peternakan, industri, perdagangan, konstruksi dan jasa yang dibuktikan dengan 170 hektar wilayah desa merupakan lahan pertanian serta peternakan, dan hanya 33 hektar digunakan sebagai lahan pemukiman. Hasil utama pertanian dari desa ini adalah padi, palawija, tembakau dan sayur-sayuran. Hasil utama peternakannya adalah produk kambing, sapi dan ayam. Sedangkan konstruksi dan jasa, Desa Pasireungit menyediakan mebel kayu (<http://pasirreungit.sumedangkab.go.id>, 2022). Tidak hanya itu, Desa ini juga memiliki industri rumahan yang terkenal di Jawa Barat yaitu oncom.

Oncom adalah sebuah produk makanan fermentasi khas Jawa Barat yang terbuat dari bungkil kacang tanah, ampas tahu dan ampas tapioka yang difermentasi oleh kapang (Andayani et al., 2020). Oncom dibedakan berdasarkan karakteristiknya, yakni; (1) Oncom Merah, yang bewarna orange-kekuningan difermentasi oleh *Neurospora sitophila* dan, (2) Oncom Hitam, yang bewarna putih-keabuan difermentasi oleh *Rhizopus oligosporus* (Desanto, 2013). Namun, Desa Pasireungit hanya memproduksi Oncom Merah dikarenakan permintaan pasar yang besar dan ketersediaan bahan yang melimpah. Oncom Merah juga dibedakan menjadi 4 kelas berdasarkan komposisi bahan bakunya yaitu: oncom kelas super; oncom kelas 1; oncom kelas 2; dan oncom kelas 3 (Wikanta, 2019). Umumnya oncom kelas super hanya dijual di supermarket karna bahan bakunya dibuat dengan perbandingan 3:1, yaitu 3 bagian bungkil kacang tanah dan 1 bagian onggok sehingga harganya lebih mahal (Wikanta,

1999). Desa Pasireungit tidak memproduksi oncom kelas super dan hanya membuat oncom kelas 1, 2 dan 3. Hal ini dikarenakan pelaku usaha belum mampu mengakses pasar yang lebih premium. Walaupun begitu, oncom merah Pasireungit terkenal dengan kualitas dan rasanya, namun harga yang ditawarkan lebih tinggi di atas harga rata-rata, yakni sekitar 500-2000 Rupiah lebih mahal dibandingkan oncom kualitas 1 lainnya.

Oncom merah Pasireungit cukup terkenal di Jawa Barat, namun produksinya masih terkendala karena kemasan produk yang kurang menarik; pemasaran yang belum luas; serta kurangnya kemampuan pelaku usaha untuk meningkatkan jumlah produksi. Selain itu, segmentasi pasar dari oncom dan produk olahannya masih terbilang cukup rendah pada konsumen di tingkat usia 13-20 tahun. Umumnya oncom dan produk hasil olahan Desa Pasireungit hanya dipasarkan kepada warga sekitar, pasar tradisional, dan agen/distributor yang memang sudah menjadi pelanggan tetap. Sementara itu, untuk pemasaran secara *online* khususnya melalui *market places* masih jarang dilakukan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta ketidakmampuannya dalam menghasilkan produksi dalam jumlah besar. Desa Pasireungit memiliki 15 UMKM yang memproduksi oncom merah, namun hanya 1 UMKM yang memasarkan produknya pada *e-commerce*.

Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan jumlah penjualan dan kualitas oncom merah, serta edukasi tentang pemanfaatan *e-commerce* untuk memperluas pemasaran. Berangkat dari pemikiran tersebut, judul pengabdian masyarakat ini adalah pemanfaatan *e-commerce* dan *Lactiplantibacillus plantarum* (*L. plantarum*) untuk meningkatkan pemasaran dan kualitas oncom merah di Desa Pasireungit, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Indikator keberhasilan pengabdian masyarakat ini adalah terbukanya wawasan masyarakat dalam penggunaan *e-commerce* dan pemanfaatan *L. plantarum* yang diukur dari pemahaman masyarakat/ *audience*.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sosialisasi dan edukasi yang dilakukan berupa seminar pelatihan penggunaan *e-commerce* dan

pemanfaatan *L. plantarum* untuk meningkatkan pemasaran dan kualitas oncom merah. Metode ini dipilih karena dianggap baik dan dapat mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan suatu kelompok, unit sosial, lembaga atau masyarakat (Nurhaliza et al., 2021). Kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa KKN-PPM Integratif Universitas Padjadjaran (Unpad) yang besinergi dengan perangkat desa dan Karang Taruna Desa Pasireungit. Masyarakat Desa Pasireungit dijadikan target *audience* karena mayoritas masyarakat desa tersebut merupakan penghasil oncom. Seminar dilakukan di Balai Desa Pasireungit, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat pada bulan Juli 2022. Tahapan pertama dari pengabdian masyarakat adalah memetakan permasalahan untuk mengetahui sebab akibat dengan menggunakan Metode Analisis Akar Masalah dan Solusi (MAAMS) (Harsono, 2008) yang digambarkan dengan *flowchart* (Budiman et al., 2021). Kemudian dilanjutkan dengan survei untuk mendapatkan data lapangan, data dipetakan menjadi jenis UMKM, bentuk kerjasama, permasalahan UMKM, dan faktor pendukung lain. Setelah didapatkan permasalahan desa, dilakukan sosialisasi dan edukasi. Pelaksanaan kegiatan seminar, diawali dengan pengisian daftar hadir, kemudian dilanjutkan dengan seminar dan pada akhir seminar, dilakukan pengisian kuisioner untuk menilai apakah *audience* sudah mengerti dengan penggunaan *e-commerce* dan *L. plantarum*. Diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kualitas dan pemasaran produk oncom yang diproduksi masyarakat menjadi lebih baik dan dapat disimpan lebih lama dari lima hari pada suhu ruangan. Indikator keberhasilan pengabdian masyarakat ini adalah terbukanya wawasan masyarakat dalam penggunaan *e-commerce*.

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Sumedang memiliki berbagai produk makanan yang khas dan terkenal. Salah satunya yaitu oncom merah yang dijual oleh para pelaku UMKM di Desa Pasireungit, Kecamatan Paseh. Bisnis oncom di Desa Pasireungit sangat menjanjikan dan memiliki prospek usaha yang bagus. Oncom produksi Desa Pasireungit bisa langsung habis terjual atau maksimal bertahan hanya dua hari dalam sekali pembuatan dengan rata-rata produksi 50-500 potong oncom. Selain itu,

pembuatan oncom di desa ini tidak terkendala suhu dan cuaca. Potensi oncom di Desa Pasireungit sangat baik, karena selain dijual di wilayah Kabupaten Sumedang, juga dijual di pasar tradisional sekitar Jawa Barat. Selain memproduksi oncom, Desa Pasireungit juga memproduksi makanan olahan berbahan dasar oncom, seperti keripik dan abon oncom.



Gambar 1. a. Masyarakat memperkenalkan abon oncom kepada tim pengabdian masyarakat Unpad; **b.** Masyarakat mengolah oncom menjadi keripik oncom.

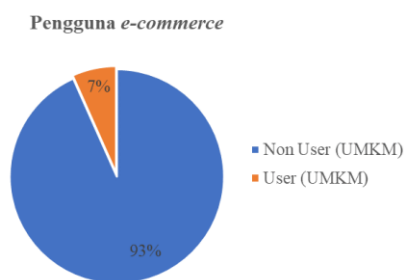
Pada Gambar 1, masyarakat memperkenalkan produk hasil samping oncom berupa keripik dan abon oncom. Pada kegiatan tersebut tim pengabdian masyarakat juga melakukan survei untuk memetakan permasalahan desa. Survei dilakukan dalam bentuk wawancara dan visitasi UMKM. Setelah didapatkan permasalahan, permasalahan dipetakan dan diberikan solusi berupa seminar pelatihan penggunaan *e-commerce* dan pemanfaatan *L. plantarum* untuk meningkatkan pemasaran dan kualitas oncom merah. Target pendengar dari seminar ini adalah masyarakat yang memiliki UMKM oncom dan olahan produk oncom. Dari data desa diketahui ada 15 UMKM penghasil oncom dan olahannya (Tabel 1).

Setelah dilakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa pelaku UMKM tidak dapat melakukan penjualan secara *online* dikarenakan oncom hanya mampu bertahan selama lima hari setelah diproduksi (Mulyani dan Wisma, 2016).

Tidak hanya itu, koneksi internet yang ada di desa Pasireungit masih terhitung lemah. Hal ini tentunya menjadi salah satu penyebab yang menghambat para pelaku usaha untuk memperluas pemasarannya secara *e-commerce*. Kendala lainnya adalah kondisi ekonomi masyarakat desa dan literasi digital rendah membuat warga desa belum mengetahui potensi penjualan secara *e-commerce*. Sedangkan, kurikulum digitalisasi yang ditawarkan pemerintah nampak masih sangat jauh untuk diterapkan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Tabel 1. Pelaku UMKM di Desa Pasireungit

UMKM	Alamat	Bidang Usaha
1	RT 01/RW 01	Industri Keripik Oncom
2	RT 01/RW 01	Industri Oncom
3	RT 01/RW 01	Industri Oncom
4	RT 01/RW 01	Industri Oncom
5	RT 02/RW 01	Industri Oncom
6	RT 04/RW 01	Industri Oncom
7	RT 05/RW 02	Industri Oncom
8	RT 06/RW 02	Industri Oncom
9	RT 06/RW 02	Industri Oncom
10	RT 09/RW 03	Industri Oncom
11	RT 11/RW 03	Industri Oncom
12	RT 14/RW 04	Industri Oncom
13	RT 14/RW 04	Industri Keripik Oncom
14	RT 17/RW 05	Industri Oncom
15	RT 18/RW 05	Industri Oncom



Gambar 2. Pengguna *e-commerce* untuk penjualan oncom di Desa Pasireungit

Tak hanya itu, minimnya ketertarikan warga terhadap literasi digital juga menjadi hambatan yang besar, mengingat begitu kencangnya penetrasi internet di berbagai daerah. Minimnya kepekaan masyarakat terhadap dunia digital tentu menghambat

mereka untuk memaksimalkan potensi penjualan serta meningkatkan pengetahuan mereka. Pada seminar ini juga dilakukan pengenalan *L. plantarum* yang dicampurkan dan *N. sitophila* pada proses fermentasi. *L. plantarum* merupakan bakteri asam laktat yang terdapat pada makanan fermentasi dan dapat bertindak sebagai biopreservatif (Syaputri et al., 2021). Dapat dilihat bahwa pemahaman masyarakat mengenai keberadaan *L. plantarum* untuk produksi oncom masih sangat minim, baik secara produksi, saintifik, hingga metodologi. Ketertarikan masyarakat untuk mempelajari penggunaan *L. plantarum* juga masih sangat minim.



(a)



(b)

Gambar 3 a). Foto bersama dengan audience seminar; **b).** kegiatan warga yang mengikuti seminar

Pada gambar 3, dilakukan seminar pelatihan penggunaan *e-commerce* dan pemanfaatan *L. plantarum* untuk meningkatkan pemasaran dan kualitas oncom merah. Seminar ini memberikan solusi kepada masyarakat berupa pemberian kultur bakteri dan pelatihan berkala dalam meningkatkan

oncom merah dengan penggunaan *N. Sitophila* dan *L. plantarum*. Tim pengabdian masyarakat juga memberikan motivasi untuk menggunakan internet yang didorong dengan adanya kerjasama pemerintah dan provider internet melalui pemasangan kabel fiber. Selain itu, penggunaan *e-commerce* harus ditingkatkan melalui pendampingan dan pelatihan yang intensif. Dengan adanya solusi ini, diharapkan para perangkat desa dapat berkolaborasi dengan pemerintah kabupaten untuk meningkatkan kualitas jaringan siber di desa Pasireungit, dan untuk memberikan edukasi serta bimbingan teknis agar literasi digital masyarakat dapat berkembang. Sebagai tambahan, edukasi mengenai potensi pasar digital dan bagaimana teknis menggunakannya sangat penting untuk diajarkan kepada para pelaku usaha. Selain itu, warga desa juga harus terus diberikan edukasi tentang berbagai resiko yang akan dihadapi apabila masuk dalam *e-commerce*, dan kiat-kiat dalam memitigasinya. Tidak hanya terbatas dalam pelatihan *e-commerce*, para pelaku usaha juga diberikan pelatihan marketing yang baik, dan bagaimana melakukan komunikasi yang efektif di era digital. Pembuatan kurikulum mingguan mungkin dapat menjadi solusi untuk meningkatkan potensi usaha masyarakat desa. Dari data kuisioner yang kami kumpulkan setelah melaksanakan seminar, didapatkan bahwa 81,86% masyarakat di Desa Pasireungit mengerti dengan penggunaan *e-commerce* dan pemanfaatan *Lactiplantibacillus plantarum* untuk meningkatkan pemasaran dan kualitas oncom merah.

Kesimpulan

Sebagai bentuk kontribusi nyata pada masyarakat, Universitas Padjadjaran telah memfasilitasi program pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian dengan tema “Pemanfaatan *Lactiplantibacillus plantarum* dalam Pembuatan Oncom Merah” yang dilaksanakan di Desa Pasireungit ialah Pemanfaatan *e-Commerce* dalam Pengembangan Strategi Bisnis dan Penjualan UMKM (Potensi Oncom Pasireungit). Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kelompok PPM ini ialah pengadaan seminar, dimana metode ini merupakan cara yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan suatu ilmu atau informasi umum kepada khalayak umum, dikarenakan mudah diterapkan dan mudah diterima oleh masyarakat. Kegiatan seminar pengabdian ini

dinilai telah berhasil dilakukan dengan baik dan sesuai dengan target pengabdian yang telah ditentukan sebelumnya.

Ucapan Terimakasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan nomor kontrak 2202/UN6.3.1/PM00/2022, selain itu tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim KKN-PPM Integratif Desa Pasireungit yang telah menyukseskan acara seminar sosialisasi dan edukasi ini.

Daftar Pustaka

- Andayani, Noor S, Lioe HN, Wijaya CH, dan Ogawa M. 2020. Umami Fractions Obtained from Water-Soluble Extracts of Red Oncom and Black Oncom-Indonesian Fermented Soybean and Peanut Products. *Journal of Food Science*. 85(3):657–665. doi: 10.1111/1750-3841.14942
- Budiman I, Saori S, Anwar RN, Fitriani dan Pangestu MY. 2021. Analisis Pengendalian Mutu di Bidang Industri Makanan (Studi Kasus: UMKM Mochi Kaswari Lampung Kota Sukabumi). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10): 2185-2190.
- Desanto D. 2013. Spora Oncom Merah (*Neurospora sitophila*) dan Oncom Hitam (*Rhizopus oligosporus*) Sebagai Bentuk Dasar Eksplorasi Motif Batik Langgam Indramayu. *Jurnal ATRAT*. 1(3): 224–230. doi: 10.26742/atrat.v1i3.391
- Harsono, Ari. 2008. Metode Analisis Akar Masalah dan Solusi. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 12(2), 72-81. <https://doi.org/10.7454/mssh.v12i2.154>
- Mulyani S dan Wisma RW. 2016. Analisis Proksimat dan Sifat Organoleptik ‘Oncom Merah Alternatif’ dan ‘Oncom Hitam Alternatif’. *Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia (JKPK)*. 1(1): 41-51. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jkpk>
- Nurhaliza, Lestari ET, dan Irawani F. 2021. Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica*

- Didaktika, 1(2): 11-19.
<https://jurnal.fipps.ikipgripta.ac.id/index.php/SEJARAH/article/view/62>
- Profil Desa Pasireungit. Diakses pada 10 Agustus 2022 dari
<http://pasirreungit.sumedangkab.go.id>
- Wikanta W. 2019. Membuat Oncom Praktis Dan Aman Aflatoksin. Rajawali Press; Depok.
- Wikanta W. 1999. Kandungan Zat Gizi dan Aflatoksin pada Oncom dari Berbagai Komposisi Campuran Bahan Baku. Tesis – Ilmu Kedokteran Dasar Program Pascasarjana Unair. Surabaya.
- Syaputri Y, Niwa R, dan Iwahashi H. 2021. Effect of pH and Salinity on Lactic Acid Production and Multiplication of Plantaricin Plasmid Genes of *Lactobacillus plantarum* COY 2906 Isolated from Virgin Coconut Oil. *Research Journal of Biotechnology* 16(9): 1-9. doi:[10.25303/169rjbt001009](https://doi.org/10.25303/169rjbt001009)